

**PERAN AFRICAN UNION (AU) MELALUI AN AFRICAN UNION MISSION IN
SOMALIA (AMISOM) DALAM KONFIK DI SOMALIA**

Oleh : Yesinta Valentina

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

Email and Phone : valentinayesinta@gmail.com/ +6282387876037

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277/ 23430

Abstract

This research aims to analyze how An African Union Mission in Somalia (AMISOM) peacekeepers made efforts to resolve the conflict in Somalia from 2007 until 2012. Somalia's conflict involves transitional Federal Government (TFG) assisted by the An African Union Mission in Somalia (AMISOM) with Islamic Court Union (ICU) and Al-Shabaab. In addition, Ethiopia is also involved in the conflict. Somalia's conflict attracts international attention. African Union (AU) as a regional organization plays an important role to resolve conflicts that occur in the territory of its member states. The UN also decided to participate to resolve conflicts in Somalia.

The data used in this study a secondary data. Secondary data was obtained through library research, and search online media research. The writer uses of the pluralism perspective and organization level of analysis. Theories used in this study is based on the organization theory by Clive Archer.

The research result is indicate that in resolving the Somali conflict, the UN Security Council mandates the African Union (AU) as a regional organization to establish peace operations that is African Union Mission in Somalia (AMISOM). African Union Mission in Somalia (AMISOM) carries out a mandate as a peacekeeping mission in Somalia, so that the government can run as it should and people can live without fear of potential recurrence of conflict in the country. African Union Mission in Somalia (AMISOM) also acts as extension of international organizations in providing humanitarian assistance to the people of Somalia. These things make AMISOM an important element in efforts to restore security stability in Somalia. Although in the implementation of the effort, African Union Mission in Somalia (AMISOM) has obstacles that hinder the realization of peace mission in Somalia.

Keywords : *Conflict, Role, African Union (AU), African Union Mission in Somalia (AMISOM), Transitional Federal Government (TFG), Islamic Court Union (ICU), Al Shabaab.*

I. Pendahuluan

Hubungan internasional merupakan proses perkembangan antar negara baik yang bertetangga ataupun antar benua. Tidak jarang hubungan tersebut hubungan tersebut menimbulkan berbagai potensi konflik. Di berbagai belahan dunia sangat banyak ditemukan konflik baik internal maupun konflik internasional. Afrika merupakan wilayah yang rawan terhadap konflik, baik konflik antar etnis maupun konflik bersenjata.

Somalia merupakan salah satu Negara di Afrika yang mengalami konflik berkepanjangan dan menyita perhatian dunia internasional. Konflik yang terjadi di Somalia telah berlangsung sejak lama, konflik terus-menerus melanda negara ini sejak tahun 1991 yaitu ketika pemerintahan Siad Barre yang otoriter dijatuhkan oleh lawan-lawan politiknya yang tergabung dalam *United Somali Congress* (USC) yaitu Ali Mahdi Muhammad dan Jendral Mohamed Farah Aidid, sehingga pada saat itu tidak ada pemerintahan yang efektif di Somalia. Selain itu, letak wilayah Somalia yang strategis juga menjadi salah satu penyebab konflik di Somalia, dimana Somalia memiliki sumber daya alam, seperti minyak, gas dan uranium sedangkan bagian pantai di Somalia yang mencakup Laut Merah sebagai jalur transportasi maritim internasional.¹

Akibat konflik yang terus menerus terjadi, banyak kekuatan asing baik regional maupun internasional yang turut serta berupaya memberikan pengaruh secara politisi di Somalia, beberapa kali pemerintahan transisi juga telah dibentuk, namun belum ada yang berhasil. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya dukungan dari penduduk Somalia sendiri. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi salah satu yang turut serta berupaya dalam

menciptakan perdamaian di Somalia, namun tidaklah semua upaya yang dilakukan PBB dalam menjalankan perannya sebagai penjaga perdamaian di Somalia berjalan lancar dan benar-benar berhasil.² Pada 2003 sebuah gerakan populis bernama *Islamic Court Union* (ICU) atau persatuan Kehakiman Islam kemudian lahir. Dimana pemimpinnya ialah Syeikh Sharif Ahmed yang berupaya menghentikan krisis berkepanjangan dengan cara menerapkan syariat Islam dan ingin menjadikan Somalia menjadi negara Islam. Dalam waktu singkat ICU mampu menarik simpati warga Somalia, dan pada 2006, syariat Islam mulai diterapkan di beberapa wilayah yang diantaranya ialah Jowhar, Kismayo, Beledweyne, yang dikuasai dengan berbasis di Mogadishu.

Namun ICU yang berlandaskan Syariat Islam membuat khawatir negara-negara non-muslim seperti Ethiopia dan Kenya yang merupakan negara-negara tetangga dari Somalia, mereka tidak ingin pengaruh Islam meluas di benua Afrika. ICU melakukan kebijakan yang dianggap bertentangan dengan *Transitional Federal Government* (TFG) yang merupakan pemerintah transisi yang diakui oleh PBB, Amerika dan dunia Internasional serta mendapat dukungan penuh oleh PBB. Sehingga semakin banyak potensi konflik yang muncul antara ICU dengan TFG, selain itu Ethiopia dan Amerika Serikat juga turut campur tangan dengan mendukung TFG. Selain itu *African Union* (AU) sebagai organisasi regional juga turut serta berupaya mewujudkan perdamaian di Somalia.

Pada awalnya sebelum berubah menjadi AU organisasi ini dikenal sebagai *Organization African Union* (OAU) yang didirikan pada 1963 dan berubah menjadi AU pada 2002. AU memiliki misi dalam mewujudkan kerjasama dalam bidang

¹"Konflik Internal Somalia dalam Konteks Perang Sipil"
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=134495&val=5640>, diakses 31 Januari 2016 pukul 10.50 WIB

²<http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/91-april-2010/778-kontribusi-pbb-terhadap-revolusi-konflik-sangat-besar.htm> diakses pada 22 November 2016 pukul 21.10 WIB

keamanan dengan tujuan membantu penyelesaian masalah yang terjadi di kawasan Afrika. Sehingga dalam konflik yang terjadi di kawasan Afrika, AU selalu berupaya dalam mewujudkan perdamaian tersebut seperti yang telah dilakukan sebelumnya dimana AU membentuk *An African Union Mission in Sudan (AMIS)*³ dan *An African Union Mission in Burundi (AMIB)*. Demikian pula di Somalia AU juga melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan misi perdamaian tersebut dengan membentuk pasukan perdamaian *An African Union Mission in Somalia (AMISOM)*.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif pluralism dalam menganalisis peran AU melalui AMISOM dalam menangani konflik di Somalai tahun 2007-2012. Kaum pluralism mengatakan bahwa hubungan internasional tidak hanya antar Negara, tetapi juga antar kelompok dan organisasi lintas batas internasional.

Penulis menggunakan kelompok sebagai tingkat analisa penelitian ini. Tingkat analisa tergantung kepada masalah atau gejala yang akan diteliti.⁴ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori organisasi internasional. Pada penelitian ini akan digambarkan peranan AU melalui AMISOM sebagai organisasi internasional dalam menangani masalah yang berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif memaparkan gambaran tentang situasi fenomena sosial, rangkaian proses menjaring informasi dalam objek yang akan dihubungkan dengan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. kemudian dilanjutkan dengan

interpretasi data agar dapat menjelaskan atau menganalisa masalah serta memberikan jawaban terhadap bagaimana AU melalui AMISOM dalam menjalankan misinya dalam konflik di Somalia.

Teknik yang digunakan adalah dengan menghubungkan teori dan data dengan pengumpulan data sekunder yang berbasis pustaka yang dikenal dengan istilah penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai sumber dari penelitian-penelitian ilmiah berupa buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah diterbitkan di website dan sumber internet lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian yang ingin penulis paparkan adalah mengenai peran AU melalui AMISOM dalam konflik di Somalia tahun 2007-2012.

II. Pembahasan

Sejarah Terbentuknya AU

Regionalisme kembali di Afrika dimulai pada awal abad ke 20. Regionalisme di Afrika lahir tidak lepas dari peran pergerakan organisasi perlawanan rakyat Afrika yaitu *Front Line State (FLS)* dan *Pan-African*. FLS merupakan pergerakan yang melawan adanya dominasi kulit putih yang terjadi akibat adanya kolonialisme di Afrika. Sementara *Pan-Afrika* adalah pergerakan yang di bentuk di Amerika Serikat dan west Indies di abad ke-20.

Negara-negara di Afrika ingin memperkuat negara mereka sekaligus keamanan negaranya yaitu dengan cara membentuk kerjasama. Sehingga pada 25 Mei 1963, berkumpul 32 pemimpin negara-negara independen Afrika di Addis Ababa, Ethiopia untuk membahas mengenai legitimasi untuk seluruh kawasan

³ Rofiyarti, Fitri. (2014). Organisasi dan Bisnis Internasional: *Darfur Genocide: The Failure Of united Nation Security Council (UNSC) to Restore Peace ?*. Universitas Airlangga. (artikel) di akses pada: 7 Desember 2016 pukul 21.35 WIB.

⁴ Rizky Octa Putri Charin dan M. Saeri. 2016. *Kepentingan Iran Melakukan Intervensi terhadap Konflik Internal Yaman*. Pekanbaru. Hal.1933

Afrika bahwa kaum kulit putih tidak lagi dapat menjajah maupun memperbudak mereka. Dan kemudian terbentuklah sebuah organisasi yaitu OAU.⁵ Pada awal terbentuknya OAU negara anggota hanya berjumlah 32 negara yang pada saat itu telah merdeka. Dalam perkembangan selanjutnya, jumlah negara anggota OAU secara bertahap bertambah 21 negara sehingga menjadi 53 negara anggota.⁶

Seperti tujuan didirikannya OAU yaitu untuk memperbaiki taraf kehidupan negara anggotanya, pada Mei 1973 OAU mengeluarkan resolusi bagi seluruh negara Afrika untuk mencapai kemerdekaan ekonominya dan mengidentifikasi prinsip-prinsip tindakan bersama maupun individu. Namun pada saat itu ada masalah yang lain yaitu masalah ekonomi, dimana terjadinya penurunan ekonomi di Afrika yang drastis. Pada akhirnya pada tahun 1991, Perjanjian Abuja dilakukan yang mana OAU diwajibkan untuk membentuk badan sub regional *African Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Afrika Program ini disebut sebagai Diplomasi Ekonomi. Pada 1991, dalam upaya lebih menyatukan Afrika maka OAU membentuk pasar bersama Afrika dengan memanfaatkan AEC sebagai materi pembangunannya. Jadi OAU bergerak tidak hanya berdasarkan piagam OAU tahun 1963 saja namun juga berdasarkan pada pakta AEC tahun 1994.⁷

Pada 1990-an para pemimpin Afrika dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) OAU di Algiers membicarakan mengenai perlunya mengubah bentuk OAU untuk dapat merefleksikan tantangan-

tantangan dalam dunia yang berubah kemudian juga ada gagasan untuk mengintegrasikan proses politik (melalui OAU) dan ekonomi (melalui AEC) menjadi bahasan utama. Perkembangan selanjutnya diadakan kembali KTT Luar Biasa di Sirte, Libya. Hasil dari KTT tersebut adalah pendeklarasian beroperasinya *African Union* (AU) yang terbentuk pada 9 Agustus 2002 yang merupakan hasil dari pengintegrasian antara OAU dan AEC.⁸

Sejarah Terbentuknya AMISOM

Awal tahun 2002, anggota AU dan *Intergovernmental Authority for Development* (IGAD) membahas mengenai sebuah misi yaitu untuk mengirim pasukan penjaga perdamaian yang ditempatkan di Somalia. Dengan berdirinya TFG pada tahun 2004 di Kenya, maka perencanaan untuk misi perdamaian menjadi lebih serius. Mulai dari memindahkan TFG dari Kenya ke Somalia termasuk pembentukan misi penjaga perdamaian untuk mendukung pemerintah. Sebenarnya, jika TFG ingin berhasil maka dibutuhkan kekuatan militer untuk memberikan rasa aman bagi masyarakat Somalia.⁹

Pada awal 2003 AU memulai persiapan dengan mengirimkan pengamat militer ke Somalia atas permintaan dari IGAD. IGAD adalah blok regional Afrika Timur yang terdiri dari 7 negara yaitu Djibouti, Ethiopia, Kenya, Somalia, Sudan, Uganda, sedangkan Eritrea keanggotaannya dibekukan. Namun situasi yang tidak aman di Somalia menunda untuk penyebaran misi tersebut. Pada saat situasi

⁵ BBC News. "1963: African States Unite Against White Rule". http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/may/25/newsid_2502000/2502771.stm. diakses 11 Juni 2017

⁶ <http://www.kemlu.go.id/addisababa/id/Pages/AfricanUnion.aspx>. diakses 15 Juni 2017

⁷ Hiruy Wubie, Zelalem Tsegaw. "Historical Background Of The African Union". <http://www.abysinnialaw.com/study-on->

[line/item/377-historical-background-of-the-african-union](http://www.abysinnialaw.com/study-on-line/item/377-historical-background-of-the-african-union). diakses 15 Juni 2017

⁸ History Of The OAU And AU. "*African Union Handbook 2014*". New Zealand: African Union Commission and New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade/Manat Aorere. 2014. hal.10

⁹ African Union Peace and Security Council. "Communiqué of the 24th Meeting of the Peace and Security Council", 7 February 2005. www.aigaforum.com/Documents_on_Somalia.pdf. diakses 29 Juni 2017

keamanan tidak terkendali Presiden TFG Abdullahi Yusuf menyatakan perlunya *Peace Support Operations* (PSO) untuk segera mengirimkan misinya ke Somalia. Tidak lama kemudian AU mengadakan pertemuan yang mengusulkan perlunya pengiriman misi perdamaian ke Somalia dengan adanya mandat yang bertujuan untuk melindungi TFG, memfasilitasi pelucutan senjata, dan melatih pasukan keamanan. Tidak lama setelah itu Uganda telah menjanjikan untuk mengirimkan pasukannya dalam misi tersebut.

Pada Februari 2005, sebuah pertemuan antara PSC dengan IGAD menghasilkan sebuah kesepakatan yaitu secara resmi mengamanatkan kepada IGAD sebuah operasi penjaga perdamaian untuk Somalia untuk mendukung TFG kepada *Inter-Governmental Authority on Development Peace and Support Mission to Somalia* (IGASOM)¹⁰ pada bulan April 2005 dengan sebuah mandat untuk "penegakan perdamaian" dan disahkan oleh AU pada Mei 2005. Pada tanggal 13 September 2006, Dewan Perdamaian dan Keamanan AU menyetujui rencana mengirimkan 8.000 tentara IGASOM untuk memberikan keamanan bagi TFG dan menciptakan lingkungan kondusif untuk dialog dan rekonsiliasi inklusif. Awalnya pengiriman tentara tersebut tidak sah, sampai pada 6 Desember 2006, saat Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) mengubah embargonya yang telah berlangsung lama di Somalia dengan Resolusi 1725. Embargo yang diubah tersebut memberi izin kepada IGAD dan negara-negara AU untuk membentuk "misi perlindungan dan pelatihan" di Somalia.¹¹

Keputusan tersebut disambut baik oleh TFG namun hal ini justru

menyebabkan ketegangan dan kekerasan antara TFG dan ICU meningkat di Somalia. Pada Desember 2006, Ethiopia melibatkan negaranya dalam konflik dengan alasan kepentingan keamanan nasional Somalia, mulai dari mendukung TFG dengan pasukan dan peralatan, dan hal ini akhirnya melibatkan ICU dalam pertempuran terbuka. Dalam waktu yang singkat pasukan Ethiopia mengalahkan ICU. Selanjutnya pada 27 Desember ICU bubar. Namun bubarnya ICU justru menimbulkan kekacauan yang baru. IGASOM dianggap tidak mampu meyebar misi perdamaian selain itu pembahasan mengenai penarikan Ethiopia telah dimulai pada awal 2007.¹²

Namun, memburuknya proses perdamaian Somalia, meningkatkan dukungan Barat untuk pembentukan misi perdamaian yang baru, dan ketidakmampuan IGAD untuk memecahkan masalah IGASOM juga menjadi faktor dibentuknya *African Union mission in Somalia* (AMISOM). Negara bagian barat khususnya Amerika Serikat, prihatin dengan kekuatan ICU yang semakin meningkat, sebuah aliansi faksi berbasis Islam, yang dilaporkan menyimpan banyak teroris termasuk mereka yang membom kedutaan besar Amerika di Kenya dan Tanzania di 1998. Amerika Serikat juga menyatakan bahwa ICU mempertahankan hubungan dengan jaringan teroris Al-Qaeda. Karena itu, Amerika Serikat mendanai aliansi kedua faksi Somalia yang dikenal sebagai *Alliance for the Restoration of Peace and Counter-Terrorism* (ARPCT) yang didirikan pada bulan Februari 2006.¹³

Kemudian proposal mengenai misi AU di Somalia untuk pertama kalinya disarankan oleh Komisi AU dan disetujui

¹⁰ "Mission Notes, Somalia".

http://peaceoperationsreview.org/wp-content/uploads/2015/04/2008_somalia_mission_notes.pdf. hal 129 diakses 29 Juni 2017

¹¹ "Mission Notes, Somalia". Loc. Cit hal 130

¹²

[http://www.peaceopstraining.org/cotipso/the-ses/the-african-unions-african-mission-in-](http://www.peaceopstraining.org/cotipso/the-ses/the-african-unions-african-mission-in-somalia-amisom-why-did-it/)

[somnia-amisom-why-did-it/](http://www.peaceopstraining.org/cotipso/the-ses/the-african-unions-african-mission-in-somalia-amisom-why-did-it/). diakses 30 Juni 2017

¹³ Kralev, Nicholas. "U.S. Envoy Rejects Blame for War; Acknowledges Anti-Terror Effort." *The Washington Times*. 24 May 2006. In LexisNexis.

www.lexisnexis.com diakses 2 Juli 2017

oleh *Peace and Security Council* (PSC). Pada bulan Januari, PSC memberi wewenang penyebaran AMISOM untuk mendukung TFG dalam memulihkan stabilitas negara. Dewan Keamanan PBB mengesahkan AMISOM bulan berikutnya dan mulai diterapkan di bulan Maret.

Kebutuhan terhadap dukungan penuh dari DK PBB tentang perencanaan misi perdamaian juga telah dinyatakan oleh AU. Setelah itu tim pencari fakta dikirim ke Somalia untuk mempersiapkan perencanaan misi tersebut. Kemudian DK PBB memberikan mandat khusus pada AU untuk menugaskan *African Union mission in Somalia* (AMISOM). AMISOM diberi mandat untuk memberikan dukungan bagi TFG dalam upaya untuk menstabilkan negara, menerapkan rencana keamanan nasional, mendukung Pasukan Keamanan Somalia, dan membantu menciptakan lingkungan yang aman dalam pengiriman bantuan kemanusiaan. Maka pada 19 Januari 2007 Dewan Perdamaian dan Keamanan AU dalam rangka menggantikan pasukan Ethiopia yang berada di Somalia, memutuskan untuk mendirikan AMISOM. Pada 20 Februari 2007, dengan persetujuan dari PBB melalui Resolusi No.1744 (2007) yang menyatakan bahwa resolusi tersebut menyetujui pengerahan pasukan penjaga perdamaian AU ke Somalia dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi di Somalia.¹⁴

Pada awal pembentukan misi perdamaian AMISOM, rencana pengambilalihan misi akan dilakukan setelah AMISOM menjalankan tugasnya selama 6 bulan di Somalia setelah itu misi akan diambil alih oleh PBB namun mandat AMISOM terus diperpanjang hingga 2010 dan belum diambil alih oleh PBB. Karena belum ada keputusan yang diambil oleh DK PBB maka PBB memperpanjang mandat

AMISOM untuk tambahan enam bulan selama beberapa kali sampai terakhir menegaskan bahwa mandat AMISOM diperpanjang hingga 31 Januari 2011.¹⁵

Sejarah Konflik Somalia

Somalia merupakan salah satu negara muslim beribukota Mogadishu, yang secara geografis terletak di Afrika timur laut, yang berbatasan dengan teluk Aden disebelah utaranya. Dari timur hingga selatannya berbatasan dengan Samudera Hindia, dan disebelah baratnya berbatasan dengan negara Kenya, Ethiopia dan Djibouti. Pada abad ke 19 Somalia telah menjadi kancah konflik persaingan bangsa Eropa antara Inggris, Jerman, Perancis dan Italia. Mereka hendak menguasai wilayah yang secara geografis itu sangat strategis pintu masuk dan keluar dari dan menuju Laut Merah dan Samudera Hindia-Laut Arab, untuk mengawal armada dagang mereka dari gangguan lawannya.

Somalia dipecah menjadi dua bagian oleh Inggris diutara dengan pusatnya di Hargeisa dan Italia di selatan dengan pusat kolonialnya di Mogadishu. Akhirnya, pada 26 Juni 1960 Inggris mengakui kemerdekaan Somalia,¹⁶ pada 1 Juli tahun 1960 Italia juga mengakui kemerdekaan Somalia baik secara de facto maupun secara de jure. Maka muncullah sebuah negara Somalia bersatu yang bentuknya republik demokrasi dengan Presidennya yang pertama Adam Abdullah Usman, serta sejak bulan September pada tahun yang sama Republik Somalia secara resmi menjadi anggota PBB. Sejak masa kemerdekaannya, pemerintahan Somalia mengadopsi suatu perpaduan antara hukum Islam dan sistem pemerintahan barat.

Sebagai negara yang baru merdeka dan baru lepas dari eksploitasi kolonial Somalia atau yang sering di sebut sebagai

¹⁴ <http://www.bancroftglobal.org/wp-content/uploads/2014/06/AMISOM-PoC-Stability-2013.pdf> diakses 2 Juli 2017

¹⁵ "PBB Perpanjang Misi Penjaga Perdamaian di Somalia". [https://www.voaindonesia.com/a/a-](https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2010-01-29-voa3-85850947/71668.html)

32-2010-01-29-voa3-85850947/71668.html diakses 5 Juli 2017

¹⁶ *Loc. cit.* hal.6

The Horn of Africa (Tanduk Afrika), tentu saja negara ini mengalami berbagai krisis warisan kolonial. Krisis politik, ekonomi, dan sosial budaya menyebabkan terjadi kekacauan di Somalia yang menggiring kearah perebutan kekuasaan oleh klan-klan yang ingin mengklaim kekuasaannya masing-masing. Konflik antar klan dalam Somalia memicu negara ini ke dalam deretan negara yang sangat rentan dengan konflik.¹⁷ Suatu dewan revolusioner dibawah pimpinan Muhammad Syad merebut kekuasaan dari tangan presiden dan merubah bentuk negara Somalia yang sebelumnya Republik Demokrasi menjadi negara sosialis.¹⁸

Siad Barre yang berlaku sebagai diktator memicu kesenjangan yang sangat curam di masyarakat. Hal ini kemudian mendorong kemunculan berbagai kesatuan aksi pemberontakan yang dimulai pada sekitar awal 1981. Pada tahun tersebut, lahirlah *The Somali National Movement* (SNM) dan *The Somali Salvation Front* (SSF) yang bergabung dengan partai radikal *Somali Workers Party* (SWP) dan *Democratic Front for the Liberation of Somalia* (DFLS) bersama membentuk suatu aksi bersama yang dinamakan *Somali Salvation Democratic Front* (SSDF). Aksi ini merupakan bentuk kebulatan tekad masyarakat untuk menggulingkan kekuasaan Siad Barre. Meskipun demikian, pembentukan berbagai kesatuan aksi tersebut berbasiskan pada kesatuan etnis tertentu. Oleh karena alasan tersebut, pemberontakan yang kemudian terjadi merupakan bentuk perjuangan yang bersifat dua sisi; di satu sisi mereka memerjuangkan hak sebagai warga negara yang berhak menikmati kebebasan di negeri mereka dan

di sisi lain keinginan untuk menjadikan etnis mereka berkuasa sangatlah besar.

Pada Oktober 1981, Somalia Utara melakukan pemberontakan melawan Siad Barre, hal ini diikuti dengan meluasnya perang sipil, baik antar etnis maupun antara para pemberontak dan tentara pemerintah. Konflik bersenjata ini juga diikuti oleh perjuangan politik di tingkat parlemen yang menunjukkan peningkatan kekuatan oposisi penentang Siad Barre. Rezim Siad Barre mulai melemah ketika etnis Marehan menguat dan diikuti dengan pergantian posisi pejabat dan legislatif dari etnis Mijertyn dan Isaq yang sangat mendukung pemerintah digantikan oleh para oposisi. Dan pada Januari 1991 Presiden Siad Barre jatuh dari kepemimpinannya, hal tersebut menimbulkan banyaknya pertikaian yang terjadi dan terkait dengan konflik berkepanjangan di wilayah Afrika.¹⁹

Sejak saat itu negara Somalia menjadi kacau karena terjadi perebutan kekuasaan antar dua pimpinan klan yang hendak menguasai Somalia, yaitu Mohammed Farah Aideed yang merupakan pemimpin *Somali National Alliance* (SNA) dan Ali Mahdi Mohammed yang merupakan pemimpin *Somali Salvation Alliance* (SSA). Ali Mahdi Mohammed dipilih oleh *United Somali Congress* (USC) sebagai presiden terpilih Somalia, sedangkan kelompok lainnya memilih Umar Arteh Ghalib sebagai perdana menteri. Namun Mohammed Farah Aideed menolak hal tersebut. Konflik internal semakin berkepanjangan yang menambah penderitaan rakyat Somalia.²⁰ Pada Maret 1992, lebih dari 250.000 warga sipil Somalia meninggal karena kelaparan dan kekurangan gizi. Konflik yang terjadi

¹⁷ "Somalia Profile".

<http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-14094632>. diakses 25 Mei 2017

¹⁸ "Konflik Internal Somalia Dalam Konteks Perang Sipil"

https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id%2findex.php%2fspektrum%2farticle%2fdownload%2f479%2f601&usg=afqjcnf_zb1dfx-m266l4rztyhackh2k9q. diakses. 12 Mei 2017

¹⁹ Ibid.

²⁰ Perlez. Jane, *The New York Times "Factional Fighting in Somalia Terrorizes and Ruins Capital"*, December 8, 1991, <http://www.nytimes.com/1991/12/08/world/factional-fighting-in-somalia-terrorizes-and-ruins-capital.html?pagewanted=all&mcubz=3>. diakses 4 Juni 2017

akibat persaingan antara Ali Mahdi dengan Farah Aideded menyebabkan Somalia menjadi sebuah negara yang tidak memiliki pemerintahan yang fungsional baik pemerintah pusat maupun regional. Sehingga pada 24 April, 1992, PBB mengirimkan program bantuan darurat kemanusiaan melalui Resolusi DK PBB no.751, yaitu *United Nations Operations in Somalia* (UNOSOM I).²¹ Tetapi kedatangan pasukan yang telah dikirim PBB kesana juga tidak banyak menyelesaikan masalah kemanusiaan di Somalia, bahkan terutama pasukan Amerika serikat justru terseret dalam konflik internal Somalia yang sangat ditentang oleh salah satu klan pimpinan Farah Aideded. Pada akhirnya pasukan AS ditarik dari Somalia setelah terjadi insiden Mogadishu yang banyak menelan korban dari pasukan AS. Kondisi Somalia tidak mengalami perubahan yang lebih baik, negara ini justru menjadi negara yang diliputi perang saudara antara klan-klan yang bertikai, sehingga berbagai wilayah di Somalia termasuk Mogadishu yang merupakan ibukotanya menjadi sepi dan hanya terdapat para milisi bersenjata yang saling bertempur satu sama lainnya, sehingga Pemerintah Somalia pun menjadi lumpuh.²² Pada Agustus 2004, dibentuk *Transitional Federal Parliament* (TFP). Masing-masing menduduki 61 kursi di parlemen yang dibentuk oleh 4 suku mayoritas, sementara suku minoritas mendapatkan 31 kursi. Akan tetapi, terjadi persaingan di lingkungan internal pemerintahan dalam kedudukan administratif pada tahun 2005, Kedua kelompok yang bersaing tersebut adalah Jowar dipimpin oleh Presiden Abdullahi Yusuf dan Mogadishu dipimpin

oleh pembicara parlementer Sharif Hassan Sheikh A.

Pada Januari 2006, kedua kelompok sepakat untuk bergabung membentuk pemerintahan dengan mengumpulkan 275 anggota suku dalam parlemen. Februari 2006, TFP bergerak dari Baidoa dan melaksanakan sesi pertamanya. Sepanjang tahun 2007 dan 2008, TFP berada di Baidoa ketika *Transitional Federal Government* (TFG), cabang eksekutif dari negara termasuk kepresidenan, dilokasikan di Mogadishu. Dua kelompok lain (termasuk TFP) mendirikan negara baru: deklarasi reepublik Tanah Somalia di baratdaya; dan wilayah semi-otonom dari Puntland di timur laut.²³

Mereka beraliansi dengan sekelompok menteri dari TFG dan kelompok pemimin yang terdiri dari *Alliance for Restoration of Peace and Counter-Terrorism* (ARPCT) untuk memerangi terorisme dan menjaga stabilitas negara.²⁴ Kelompok ini dikatakan satu kubu dengan Amerika Serikat dan pemerintahan Ethiopia yang mengerahkan pasukan di Mogadishu di akhir tahun 2006 untuk menggantikan kekuatan *Supreme Council of Islamic Courts* (SCIC) dan mendukung TFG. Kelompok yang menjadi lawan adalah kelompok-kelompok oposisi Islam terutama *Supreme Council of Islamic Courts* (SCIC) yang dibentuk dari *Islamic Courts Union* (ICU), *Joint Islamic Courts* (JIC), serta *the Supreme Islamic Courts Council* (SICC), sebuah kelompok dengan hukum Islam fundamental yang menekankan masalah administratif dan pengawasan pemerintah harus berdasarkan sistem Shari'a, mereka berniat untuk mengembalikan situasi kawasan yang kacau akibat perang sejak tahun 1991, dalam kelompok ini juga ada golongan radikal

²¹ Nizmi. Yusnarida E, Jurnal Transnasional, "Somalia dan Perubahan Peran Penjaga perdamaian Pada Era George Bush, Clinton dan Boutros-Ghali", Vol. 4, No. 2, Februari 2013

²² *Ibid.*

²³ "US Department of State, Country Reports on Human Rights Practices, Somalia,"

<https://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2008/af/119024.htm> 28 Mei 2017

²⁴ "US Department of State, Country Reports on Human Rights Practices, Somalia,"

<https://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2007/100504.htm> 28 Mei 2017

bernama Al-Shabab. Kelompok Anti-pemerintah dan organisasi ekstrimis seperti Al-Shabab, yang dikatakan beberapa anggotanya tergabung dengan al-Qaeda, bertanggung jawab atas sejumlah kekerasan kemanusiaan, termasuk pembunuhan anggota TFG dan masyarakat sipil, penculikan dan penghilangan, pembatasan kebebasan bergerak, pembunuhan aktivis kemanusiaan.²⁵

Aktor- aktor Yang Terlibat Dalam Konflik Somalia

Melihat perkembangan konflik yang terjadi di Somalia kemudian mendorong aktor-aktor untuk turut serta membantu dengan berbagai upaya demi terciptanya keadaan yang stabil dan berupaya untuk menciptakan perdamaian. Banyak aktor yang telah melakukan upaya untuk Somalia.

Pertama, PBB. PBB yang mempunyai tujuan untuk menjaga perdamaian dan keamanan dunia, maka PBB melalui Dewan Keamanan PBB memberikan wewenang untuk mengirimkan pasukan perdamaian dengan nama UNOSOM I yaitu misi yang pertama kali dilakukan setelah Siad Barre jatuh. UNOSOM I mempunyai misi menyalurkan bantuan internasional, seperti bantuan pangan kepada warga negara Somalia, karena ditakutkan munculnya wabah kelaparan sehingga mengakibatkan kematian massal di Somalia,²⁶ Selanjutnya, *Unified Task Force* (UNITAF) merupakan misi dimana Amerika Serikat memiliki andil sangat besar dengan tujuan untuk mendukung UNOSOM I dalam melaksanakan misinya. Misi UNITAF ini sendiri bernama "*Operation Restore Hope*" yang diinisiasi pada 4 Desember 1992 oleh President George Bush Sr. Pasukan UNITAF terdiri dari beribu tentara yang terdiri dari 28.000 personel yang berasal

dari AS dan 17.000 pasukan yang berasal dari 20 negara. Selanjutnya pada Maret 1993 terbentuk UNOSOM II untuk melanjutkan misi UNITAF yang sebelumnya tidak terselaikan.²⁷ Kemudian pada Maret 1993 terbentuk UNOSOM II untuk melanjutkan misi UNITAF yang sebelumnya tidak terselaikan.²⁸

Kedua, *Islamic Courts Union* (ICU) dipimpin oleh Syeikh Sharif Ahmed. Sesuai dengan namanya ICU adalah sebuah organisasi yang berdasarkan hukum Islam. Tujuan ICU adalah untuk membentuk Somalia sebagai sebuah negara Islam yang stabil dan damai. Ketiga, *Transitional Federal Government* (TFG) merupakan pemerintahan yang diakui secara internasional, dan mendapat dukungan untuk kemudian dapat membentuk sebuah pemerintahan Somalia yang berdaulat atas Somalia secara keseluruhan. Pemerintahan ini dipimpin oleh Abdullah Yusuf Ahmed dan beberapa pasukannya berasal dari panglima perang. Keempat, Al Shabaab yang merupakan kelompok militan Islam yang muncul akibat konflik yang berkepanjangan di Somalia setelah para panglima perang menggulingkan Siad Barre pada tahun 1991. Al Shabaab merupakan sebuah kelompok pecahan dari ICU yang dibentuk pada 2006 untuk mendirikan negara Islam Afrika Timur.

Kelima, Ethiopia. Pada tahun 2006, TFG mengeluarkan mandat untuk melibatkan Ethiopia dan meminta bantuan Ethiopia namun hal ini berujung pada tindakan intervensi oleh Ethiopia. Pada akhirnya, Presiden Abdullahi Yusuf Ahmed, mendapatkan banyak tantangan dari dalam negeri terkait dengan keputusan kontroversial tersebut.²⁹ Intervensi yang dilakukan oleh Ethiopia dalam konflik yang terjadi di Somalia dimulai pada Desember 2006, namun tahun 2009, konflik Somalia semakin rumit, perlahan-lahan Pemerintah

²⁵ *Ibid.* March 11, 2008

²⁶ "*Somalia, United Nations Operation in Somalia I (UNOSOM I), Background.*"

<http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/pa-st/unosom1backgr2.html> diakses 27 Mei 2017

²⁷ *Loc Cit.* "*United Nations Operation In Somalia I*"

²⁸ *Loc Cit.* "*United Nations Operation In Somalia I*"

²⁹ "*President Yusuf made the failed and unpopular decision to call in troops from neighbouring Ethiopia.*" BBC News. 2008-12-30.

Ethiopia mulai menarik pasukannya dari Somalia. Keenam, *African Union* (AU) merupakan organisasi regional di benua Afrika yang didirikan pada 9 Juli 2002. Tujuan utamanya adalah untuk menyatukan dan memajukan politik, sosial ekonomi negara-negara Afrika, serta mempertahankan posisi Afrika di dunia internasional. AU berperan dalam menciptakan perdamaian dan dalam penyelesaian masalah di negara-negara anggotanya, maka AU kemudian membentuk *African Union Mission in Somalia* (AMISOM) yang merupakan sebuah misi penjaga perdamaian dan menjadi sebuah langkah intervensi yang dilakukan oleh AU di Somalia dalam upaya penyelesaian konflik di Somalia.

Upaya- Upaya AU Melalui AMISOM di Somalia

1. Mendukung TFG Menciptakan Kestabilan di Somalia

Dukungan yang dimaksud dalam mandat ini adalah memberikan dukungan untuk usaha *Transitional Federal Government* (TFG) menciptakan kestabilan di Somalia dan seluruh infrastrukturnya. Selain itu, membantu dalam implementasi NSSP, terutama dalam pembentukan dan pelatihan semua tenaga keamanan Somalia yang efektif dan bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya dialog dan rekonsiliasi di Somalia.

2. Memfasilitasi Bantuan Kemanusiaan

Tugas kedua AMISOM adalah membantu upaya penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah yang membutuhkannya di Somalia. Beberapa pihak yang menyalurkan bantuan kemanusiaan di Somalia antara lain adalah *International Committee of The Red Cross* (ICRC) atau Palang Merah internasional, dan *World Food Program* (WFP).³⁰

³⁰ WFP memberikan bantuan kemanusiaan ke Somalia dalam bentuk bantuan makanan, <http://www.wfp.org/countries/somalia> diakses 6 Agustus 2017

Bantuan yang diberikan oleh AMISOM sesuai dengan tugasnya adalah membantu upaya penyaluran bantuan. Hal yang paling menonjol yang dapat dilakukan oleh AMISOM adalah menciptakan kondisi yang aman untuk tenaga bantuan kemanusiaan tersebut untuk bekerja dan menyalurkan bantuan.

3. Mendukung Proses Dialog Dengan Seluruh Aktor yang Terlibat Dalam Konflik

Tugas AMISOM yang ketiga yaitu berhubungan dengan proses dialog dan rekonsiliasi di Somalia yang bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam konflik. Beberapa pencapaian AMISOM dalam hal ini salah satunya adalah sukses memfasilitasi diadakannya *National Reconciliation Conference* (NRC) pada tahun 2007 yang pertama kali berhasil diadakan di Somalia. Konferensi ini dihadiri oleh kurang lebih 3000 orang dari seluruh kawasan Somalia dan klan-klan, termasuk juga diaspora Somalia.³¹ AMISOM juga berhasil mempromosikan dialog untuk mencapai perdamaian dimana terjadi sebuah pertemuan untuk mencapai perdamaian di Somalia pada Maret 2008, di bangunan milik AMISOM yang terletak di markas di bandar udara Mogadishu. Dihadiri oleh para Perdana Menteri yang baru terpilih pada saat itu, Hassan Adde, dengan pemimpin oposisi dan tetua klan Hawiye. Pertemuan ini dipercaya sebagai sebuah awal dari babak baru proses politik dan perdamaian di Somalia.

4. Mempertahankan Daerah Operasi Dan Mengamankan Jalur Masuk

Pencapaian AMISOM selanjutnya dalam upaya pencapaian perdamaian di Somalia adalah pengamanan Mogadishu yang merupakan ibukota Somalia. Mogadishu juga penting karena merupakan gerbang dari dunia internasional untuk

³¹ *3000 delegates to attend Somalia's national Reconciliation Congress*, http://english.people.com.cn/200703/19/eng20070319_359027.html diakses 7 Agustus 2017

masuk ke Somalia, terutama Somalia bagian selatan karena merupakan yang terkena efek konflik dengan sangat parah.

Tantangan Yang Dihadapi AMISOM

Faktor Internal, faktor-faktor internal yang menghambat dalam pelaksanaan mandat AMISOM dapat dilihat dari hambatan pada setiap komponen yang ada di dalam AMISOM, yakni komponen Militer, Sipil, dan Polisi. Hambatan pertama yang dihadapi oleh komponen militer AMISOM adalah lambatnya pemenuhan kuota personil yang disepakati dalam mandat AMISOM di Somalia pada tahun 2007. Lambatnya pemenuhan kuota pasukan yang dimandatkan berakibat pada kemampuan AMISOM dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, pasukan AMISOM hanya ditempatkan pada pos-pos yang krusial dan sangat membutuhkan keberadaan pasukan AMISOM yakni infrastruktur penting yang digunakan oleh pemerintah transisi seperti gedung parlemen dan jalanan yang mengarah ke gedung parlemen di Mogadishu. Hal ini menghambat AMISOM dalam memperluas wilayah operasinya di luar Mogadishu.

Faktor eksternal, Dukungan terhadap resolusi konflik yang terjadi di Somalia merupakan tugas utama AMISOM dalam mandatnya. Respon AMISOM terhadap perubahan konflik yang terjadi di Somalia berjalan dengan lambat. Konflik yang berubah menjadi ancaman terhadap kelangsungan TFG di Somalia. Perubahan dari konflik antara TFG melawan oposisi menjadi konflik antara Alshabaab dengan TFG merupakan hambatan utama AMISOM dalam menciptakan kondisi yang aman di Somalia. Sengketa kekuasaan antara pemerintah transisi melawan kelompok oposisi menjadi sumber konflik utama di Somalia.

III. Kesimpulan

Keadaan yang kacau dimana kelaparan, kejahatan, kemiskinan, dan konflik yang juga tidak kunjung usai di

Somalia membuat Somalia menjadi sebuah negara yang terus menarik perhatian dunia. AMISOM sebagai bentuk dari sebuah pasukan penjaga perdamaian yang dibentuk oleh AU dengan tujuan untuk mewujudkan perdamaian di negara Somalia, memiliki peran dalam menangani konflik yang terjadi antara *Islamic Courts Union* (ICU) dan TFG di Somalia. Keberadaan AMISOM sangat membantu bagi pemerintahan Somalia dalam menangani konflik yang terjadi karena AMISOM telah melaksanakan tugas-tugas yang telah dimandatkan kepadanya.

Terdapat tiga mandat yang diberikan kepada AMISOM, mandat tersebut adalah pertama, mendukung *Transitional Federal Government* (TFG) dalam upaya menstabilkan negara, dialog, dan rekonsiliasi. Kedua, memfasilitasi pemberian bantuan kemanusiaan. Ketiga menciptakan kondisi yang kondusif untuk jangka panjang, dan rekonstruksi. Keberadaan dari AMISOM sangat membantu bagi pemerintahan Somalia yaitu TFG dalam upaya menangani konflik yang terjadi. AMISOM mendukung TFG untuk melawan pemberontakan yang terjadi di Somalia. Dengan bantuan perlawanan dari AMISOM maka pemberontakan di Somalia yang semula menguasai ibukota Somalia yaitu Mogadishu mulai kehilangan wilayah-wilayah kekuasaannya. ICU pun pada akhirnya membubarkan diri karena telah kehilangan wilayah kekuasaan mereka, tetapi melalui rekomendasi dari AMISOM untuk PBB, AU, dan Pemerintahan Somalia maka Syekh Sharif Ahmed terpilih sebagai presiden Somalia yang baru.

Dari mandat yang diberikan kepada AMISOM, menurut peneliti mandat yang paling berhasil dilakukan di antara mandat yang lainnya adalah mengenai pemberian bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Somalia. Karena dalam melaksanakan mandat tersebut AMISOM melakukan pengawasan bagi jalur jalur yang biasa digunakan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat Somalia.

Selain dari melaksanakan mandat yang telah diberikan AMISOM bekerjasama dengan organisasi-organisasi internasional lainnya khususnya PBB dalam upaya memecahkan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan misinya sehingga misi perdamaian dapat berjalan. Menurut peneliti, AMISOM sangat membantu dalam menangani konflik yang terjadi antara TFG dan ICU di Somalia. Dalam misi tersebut AMISOM memiliki peranan dalam membantu menangani konflik yang terjadi di Somalia melalui mandat yang telah diberikan kepadanya. Dan dari penjelasan pada bab sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa sepanjang tahun 2007 dimana AMISOM pertama kali diberikan mandat sebagai misi perdamaian di Somalia hingga tahun 2012, AMISOM berperan aktif dalam upaya menciptakan perdamaian di Somalia.

DAFTAR PUSTAKA

- History Of The OAU And AU. “*African Union Handbook 2014*”. New Zealand: African Union Commission and New Zealand Ministry of Foreign Affairs and Trade/Manat Aorere. 2014.
- Nizmi. Yusnarida E, Jurnal Transnasional, “*Somalia dan Perubahan Peran Penjaga perdamaian Pada Era George Bush, Clinton dan Boutros-Ghali*”, Vol. 4, No. 2, Februari 2013
- Rizky Octa Putri Charin dan M. Saeri. 2016. *Kepentingan Iran Melakukan Intervensi terhadap Konflik Internal Yaman*. Pekanbaru.
- “Konflik Internal Somalia dalam Konteks Perang Sipil”
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=134495&val=5640>, diakses 31 Januari 2016 pukul 10.50 WIB
- <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/91-april-2010/778-kontribusi-pbb-terhadap-revolusi-konflik-sangat-besar.htm> diakses pada 22 November 2016 pukul 21.10 WIB
- Rofiyarti, Fitri. (2014). Organisasi dan Bisnis Internasional: *Darfur Genocide: The Failure Of United Nation Security Council (UNSC) to Restore Peace ?*. Universitas Airlangga. (artikel) di akses pada: 7 Desember 2016 pukul 21.35 WIB.
- BBC News. “1963: African States Unite Against White Rule”.
http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/may/25/newsid_2502000/2502771.stm. diakses 11 Juni 2017
- <http://www.kemlu.go.id/addisababa/id/Pages/AfricanUnion.aspx>. diakses 15 Juni 2017
- Hiruy Wubie, Zelalem Tsegaw. “Historical Background Of The African Union”.
<http://www.abyssinialaw.com/study-on-line/item/377-historical-background-of-the-african-union>. diakses 15 Juni 2017
- African Union Peace and Security Council. “Communiqué of the 24th Meeting of the Peace and Security Council”, 7 February 2005.
www.aigaforum.com/Documents_on_Somalia.pdf. diakses 29 Juni 2017
- “Mission Notes, Somalia”.
http://peaceoperationsreview.org/wp-content/uploads/2015/04/2008_somalia_mission_notes.pdf. hal 129 diakses 29 Juni 2017
- <http://www.peaceopstraining.org/cotipso/theses/the-african-unions-african-mission-in-somalia-amisom-why-did-it/>. diakses 30 Juni 2017
- Krlev, Nicholas. “U.S. Envoy Rejects Blame for War; Acknowledges Anti-Terror Effort.” The Washington Times. 24 May 2006.

- In LexisNexis.
www.lexisnexis.com diakses 2 Juli 2017
- <http://www.bancroftglobal.org/wp-content/uploads/2014/06/AMISOM-PoC-Stability-2013.pdf> diakses 2 Juli 2017
- “PBB Perpanjang Misi Penjaga Perdamaian di Somalia”.
<https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2010-01-29-voa3-85850947/71668.html> diakses 5 Juli 2017
- “Somalia Profile”.
<http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-14094632>. diakses 25 Mei 2017
- “Konflik Internal Somalia Dalam Konteks Perang Sipil”
https://www.publikasiilmiah.unwas.ac.id%2findex.php%2fspektrum%2farticle%2fdownload%2f479%2f601&usg=afqjcnf_zb1dfx-m26614rztyhackh2k9q. diakses. 12 Mei 2017
- Perlez. Jane, *The New York Times* “Factional Fighting in Somalia Terrorizes and Ruins Capital”, December 8, 1991,
http://www.nytimes.com/1991/12/08/world/factional-fighting-in-somalia-terrorizes-and-ruins-capital.html?pagewanted=all&mcu_bz=3. diakses 4 Juni 2017
- “US Department of State, Country Reports on Human Rights Practices, Somalia,”
<https://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2008/af/119024.htm> 28 Mei 2017
- “US Department of State, Country Reports on Human Rights Practices, Somalia,”
<https://www.state.gov/j/drl/rls/hrrpt/2007/100504.htm> 28 Mei 2017
- “Somalia, United Nations Operation in Somalia I (UNOSOM I), Background.”
<http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/past/unosom1backgr2.html> diakses 27 Mei 2017
- “President Yusuf made the failed and unpopular decision to call in troops from neighbouring Ethiopia”. BBC News. 2008-12-30.
- WFP memberikan bantuan kemanusiaan ke Somalia dalam bentuk bantuan makanan,
<http://www.wfp.org/countries/somalia> diakses 6 Agustus 2017
- 3000 delegates to attend Somalia’s national Reconciliation Congress,
http://english.people.com.cn/200703/19/eng20070319_359027.html diakses 7 Agustus 2017